



Pengembangan Jiwa Berwirausaha Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pembuatan Kopi Kekinian Di Kompleks Perumahan Green Marannu Land, Kabupaten Gowa

Dwiyanti¹, Hasisa Haruna², Nur Aslindawaty³, Rezeki Amaliah⁴

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi/Universitas Patompo

⁴Pendidikan Biologi/Universitas Patompo

E-mail: dwiyanti.alwis@gmail.com

Abstract:

Usaha kopi merupakan usaha yang mudah dijalankan dan juga keuntungan yang didapat terbilang sangat menjanjikan. Peluang usaha kopi terbilang sangat bagus dan sangat cerah. Usaha kopi menjadi suatu pilihan usaha minuman yang menjanjikan hingga banyak orang yang tertarik menekuni usaha tersebut. Peluang untuk usaha olahan kopi masih terbuka lebar serta sangat menguntungkan bagi IRT di kompleks perumahan Green Marannu Land. Prospek dalam usaha kopi dapat dikatakan sangat cemerlang dan menguntungkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah keterampilan dalam mengelola kopi menjadi poduk minuman, Meningkatnya pengetahuan dalam menghitung biaya produksi, dan meningkatnya keterampilan IRT di kompleks perumahan Green Marannu Land. IRT diberi bimbingan sampai mereka mampu mempraktekkan sendiri tanpa harus dibimbing lagi.

Kata Kunci: Jiwa Berwirausaha, Kopi Kekinian

Pendahuluan

Kopi adalah salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa Negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Kopi telah menjadi produk minuman yang digemari oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari petani, buruh, mahasiswa hingga elit-elit politik. Dalam kehidupan keseharian selain menyajikan rasa nikmat yang khas, kopi juga menjadi salah satu minuman yang cocok untuk aktivitas manusia mulai dari sarapan, bersantai, bekerja, istirahat, berdiskusi, atau sekedar berbincang-bincang dengan teman selalu di damping dengan kopi. Tidak bisa dipungkiri bahwa kopi telah menjadi bagian dari hidup manusia saat ini dan sejak dulu kala (Rahardjo, 2012). Data dari *Food and Agriculture Organization of United Nation (FAO)* pada tahun 2019, menyatakan bahwa Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Meskipun demikian, ekspor kopi dari Indonesia diperkirakan tidak lebih banyak daripada ekspor kopi Brazil, Vietnam dan Kolombia. Di dunia, Indonesia dikenal

dengan *specialty coffee* melalui berbagai varian kopi dan kopi luwak. Kopi arabika yang dikenal dari Indonesia diantaranya kopi Lintong dan kopi Toraja. Dengan keunikan cita rasa dan aroma kopi asal Indonesia, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan perdagangan kopinya di dunia (Rasmikayati, Afriyanti, & Saefuddin, 2020).

Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Gowa. Kabupaten ini adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,32 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan berpenduduk sebanyak ± 652.941 jiwa, dimana bahasa yang digunakan di kabupaten ini adalah bahasa Makassar dengan suku Konjo Pegunungan yang mendiami hampir seluruh Kabupaten Gowa. Penduduk di kabupaten ini mayoritas beragama Islam. Kabupaten ini berada pada 12°38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6' Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan dari Jakarta. Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten/kota lain, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitive sebanyak 169 dan 726 Dusun/Lingkungan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan.

Kompleks perumahan Green Marannu Land yang ada di Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten gowa terdiri dari 43 kepala keluarga, dimana 80% berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama di budidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, juga menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Semakin beranekaragamnya jenis olahan kopi membuat peluang usaha kopi semakin besar, sehingga masyarakat perlu memiliki keterampilan dalam proses pengolahan kopi menjadi penganekaragaman produk olahan kopi.

Metode

1. Bimbingan Teori.

Pada kegiatan ini, tim pengabdian pada masyarakat memberikan gambaran teori mengenai proses pembuatan minuman kopi dengan menggunakan peralatan sederhana. Dalam pelaksanaan bimbingan teori ini, kelompok mitra dikumpulkan di rumah Ibu Dwiyanti untuk diberikan penjelasan secara teoritis tentang gambaran program kegiatan pengabdian pada masyarakat. Metode penyampaiannya dengan cara presentasi, diskusi, dan tanya jawab.

2. Pendampingan Praktek.

Pada kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan secara langsung, dipraktikkan, dan pendampingan selama kegiatan tersebut berlangsung kepada kelompok mitra sebanyak 20 orang. Pendampingan praktek yang diberikan mengenai teknik pengolahan kopi menjadi minuman yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan. Proses pengolahan kopi menjadi produk minuman terdiri dari beberapa tahapan proses yaitu: pembuatan larutan kopi, pembuatan cairan gula, dan proses pencampuran semua bahan.

3. Partisipasi Mitra

Pelaksanaan praktek program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan agar kelompok mitra dapat melakukan praktek langsung menggunakan peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan kopi menjadi minuman dengan menggunakan peralatan yang sederhana sebagaimana yang telah digunakan oleh mitra.

Hasil

Pelaksanaan pelatihan pengembangan jiwa berwirausaha bagi ibu-ibu rumah tangga melalui pembuatan kopi kekinian di kompleks Perumahan Green Marannu Land, kabupaten Gowa, terdiri atas dua tahapan yakni tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Kegiatan ini direncanakan sejak bulan Januari berdasarkan laporan dari salah satu rekan yang kebetulan berdomisili di kabupaten Gowa tentang adanya IRT yang membutuhkan pelatihan. Setelah didiskusikan dengan dengan rekan sejawat dosen, maka ditemukanlah solusi dan tema pelatihan yang cocok. Setelah tema pelatihan ditemukan, dimulailah persiapan-persiapan seperti merancang proposal, mempersiapkan materi pelatihan, menyusun jadwal, persiapan administrasi kegiatan, dan perekrutan peserta. Konfirmasi kesiapan dan penggunaan tempat pelatihan dan sebagainya. Rencana pelaksanaan dan jadwal pelatihan diinformasikan kepada peserta pelatihan melalui media sosial WA.

Diskusi

Tahap pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada tanggal 5 Februari 2023 yang dihadiri oleh 20 peserta. Respon peserta saat pelaksanaan pelatihan sangat baik.



Gambar 1. Bahan pembuatan kopi viral

Seluruh peserta memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan. Disamping itu peserta terlihat sangat antusias dan bersemangat sejak awal hingga kegiatan berakhir. Peserta pelatihan memperhatikan setiap penjelasan, tahapan demi tahapan, dan aktif dalam praktek.



Gambar 2. Foto bersama Ibu-Ibu Kompleks Perumahan Green Marannu Land

Kesimpulan

Sebagian besar peserta pelatihan sangat mudah memahami materi yang disajikan. Ini terbukti dengan 100% peserta yang mampu mengikuti setiap arahan yang diberikan dengan baik. Pada tahap evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan terdapat 90% peserta yang mampu mempraktekkan sendiri tanpa harus dibimbing ulang dan 10 % yang masih tersendak dan perlu dibimbing kembali. Namun pada akhirnya mereka juga mampu mempraktekkan sendiri tanpa harus dibimbing lagi.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam kesuksesan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada dosen, staf akademik, mahasiswa, Ibu-Ibu di Kompleks Perumahan Green Marannu Land, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan teknis, logistik, finansial, dan moral. Dengan kerjasama dan kontribusi dari semua pihak, program ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Terima kasih atas dedikasi dan komitmen Anda semua.

Daftar Referensi

- Rahardjo, P. (2012). *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rasmikayati, E., Afriyanti, S., & Saefuddin, B. R. (2020). Keragaan, Potensi, dan Kendala pada Usaha Kedai Kopi di Jatinagor. *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan*, 26-45.
- Probowati, Y., & Priyambudi, S. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Kemasyarakatan Di Pondok Benowo Indah Surabaya.
- Anugrah, G. T. P. *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga pada Program Eco Business Indonesia (EBI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sadiyah, H., & Tazkiya, U. A. (2023). Pelatihan inovasi produk snack stik bawang di desa Kedungwangi. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 67-76.
- Sunardi, H., & Cahyadi, L. F. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Pembangunan Pedesaan Di Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur NTB. *AL-Madani: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 115-145.
- Cempaka, L., & Asiah, N. (2020). Pelatihan Pembuatan Yoghurt dari Susu Bubuk Instan Full Cream pada Ibu-Ibu Kota Pelangi di Pancoran, Jakarta Selatan. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 2(1), 1-9.